

BAB V
ANALISA PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui keteladanan di SMP Negeri 1 Ngunut yaitu

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap siswa diberikan tentang materi dasar tentang akhlak, sehingga hasil yang berupa akhlak yang baik diantara siswa dapat terwujud. Untuk mewujudkan anak didik yang berakhlak baik maka guru pendidikan agama Islam beserta kepala sekolah dan seluruh warga sekolah harus mempunyai teladan yang baik agar bisa sebagai figure contoh baik berupa tingkah laku, tutur kata kepada anak didik.

Alasan guru dalam melaksanakan pendidikan akhlak melalui keteladanan diatas sesuai dengan pernyataan Armai Arief dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam dikatakan bahwa.¹

“Akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah. Seorang guru tidak hanya memberikan pelajaran di kelas saja. Kadang ia harus memberikan pendidikan di luar sekolah. Bentuk pendidikan yang diajarkan dan dipraktekkan adalah pendidikan prilaku keberagamaan seperti menanamkan akidah, tata cara beribadah, budi pekerti (akhlak) ataupun pendidikan lainnya. Dengan memberi contoh keteladanan akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah.

¹ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 128

Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung karena dengan metode keteladanan ini guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai figure contoh yang baik bagi anak didiknya

Bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak melalui *uswatun khasanah* (keteladanan) yang disengaja penerapannya kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung (seperti sopan santun, tingkah laku antar guru tetap dijaga, guru dijadikan figure keteladanan oleh siswa). membaca do'a atau sholawat irfan bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan baik kelas maupun kantor.

Pelaksanaan pendidikan akhlak yang disengaja yang dilakukan oleh guru diatas sesuai dengan pernyataan Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya *Fikih Pendidikan* dikatakan bahwa.²

“Keteladanan kadangkala diupayakan dengan cara disengaja, yaitu pendidik sengaja memberi contoh yang baik kepada para peserta didiknya supaya dapat menirunya. Umpamanya guru memberikan contoh untuk membaca yang baik agar para murid menirunya, imam membaikkkan shalatnya dalam mengerjakan shalat yang sempurna kepada makmumnya, dan sebagainya.”

Bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak melalui *uswatun khasanah* (keteladanan) yang tidak disengaja guru menggunakan pendekatan secara individu atau berkelompok, dan dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pendidikan akhlak siswa yaitu keteladanan yang baik selaku kepala

² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 224

sekolah beserta guru dan staf menjaga sopan santun dan tingkah lakunya sehari-hari, sehingga demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan.³

“Dalam hal ini pendidik tampil sebagai figure yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pendidikan semacam ini keberhasilannya banyak bergantung kepada kualitas kesungguhan realitas karakteristik pendidikan yang diteladani seperti kualitas keilmuannya, keiklasannya, kepemimpinannya, dan lain sebagainya. Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu, setiap orang diharapkan (termasuk guru) hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain (termasuk murid) sebagai pengagumnya. Semakin tinggi kualitas pendidik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidikannya.”

Metode keteladanan ini digunakan guru di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung karena dengan metode ini dalam guru tidak hanya sebagai pendidik yang *transfer of knowledge, values and skills* saja tapi juga sebagai figure contoh baik berupa tingkah laku, tutur kepada anak didik

2. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pembiasaan di SMP Negeri 1 Ngunut.

Dalam pendidikan akhlak melalui pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan akhlak. Karena dalam pembiasaan ini tumbuh dan berkembang baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbiasa mengerjakannya.

Sebagai contoh tradisi di sekolah ini adalah sholat berjama'ah sholat dhuha dan dhuhur di sekolah, dan waktu keluar dari kelas murid dilarang

³*Ibid*, hal. 224

mendahului guru, dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melakukan sholat berjama'ah baik disekolah maupun di rumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua, tidak hanya melalui internalisasi nilai-nilai akhlak saja yang diberikan guru melalui KBM saja, akan tetapi melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga lambat laun dapat merubah kearah yang lebih baik dengan cara praktek kegiatan keagamaan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari serta digunakan sebagai metode nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu berupa berjabat tangan apabila bertemu bapak/ibu guru, diawali dengan membaca do'a atau sholawat irfan bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Menurut Al-Ghazali dikatakan bahwa:⁴

”Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.”

Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pembiasaan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung karena melalui pembiasaan inilah peserta didik untuk terbiasa mengamalkannya apa

⁴ Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hal. 109.

yang telah ia terima di sekolah, baik secara individu maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari pembiasaan yang baik ini peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik.

Setelah melaksanakan metode pembiasaan ini guru dalam memberikan pendidikan akhlak tidak hanya melalui Pendidikan akhlak melalui internalisasi nilai-nilai akhlak saja yang diberikan guru melalui KBM saja, akan tetapi perlu pembiasaan yang diulang-ulang sehingga siswa sudah terbiasa dalam kegiatan sehari-hari sehingga lambat laun dapat merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik.

3. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui nasihat di SMP Negeri 1 Ngunut.

Penggunaan metode nasehat tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara lisan saja akan tetapi juga bisa digunakan sebagai penarik perhatian siswa juga sebagai sarana memotivasi anak agar untuk rajin dan sebagai pendorong semangat sehingga menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa. Kemudian yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 1 Ngunut yaitu dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah/cerita yang menarik perhatian siswa. Dengan nasihat yang halus dan penuh kasih sayang. Apabila ada siswa yang melanggar diberi nasihat agar tidak melakukannya lagi. Menyelipkan nasihat disetiap pelajaran yang diajarkan sambil memotivasi anak untuk rajin beribadah dan belajar. Hal ini sesuai pernyataan :

Menurut Al-Ajami (2006: 139-142), ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pendidik, orang tua, dan para dai dalam memberikan nasihat:

1. Memberi nasihat dengan perasaan cinta dan kelembutan. Nasihat orang-orang yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia.
2. Menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik. QS Ali Imran: 159,
3. Meninggalkan gaya bahasa yang kasar dan tidak baik, karena akan mengakibatkan penolakan dan menyakiti perasaan. Metode para nabi dalam dakwah adalah kasih sayang dan kelembutan. QS Al-A'raf: 59,
4. Pemberi nasihat harus menyesuaikan diri dengan aspek tempat, waktu, dan materi (peserta/ audiens)
5. Menyampaikan hal-hal yang utama, pokok, dan penting. QS Lukman: 17-18.

Setelah pelaksanaan metode nasihat ini guru dalam menyampaikan materi secara lisan saja akan tetapi juga sebagai penarik perhatian siswa juga sebagai sarana memotivasi anak agar untuk rajin dan sebagai pendorong semangat sehingga menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa.

4. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui memberi perhatian di SMP Negeri 1 Ngunut.

Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui memberi perhatian yaitu pendidikan dengan cara mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis serta senantiasa menanyakan keadaanya baik dan jasmani maupun rohani. dengan cara menggunakan cara yang tepat agar pembelajaran tidak bersifat monoton sehingga siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran sehingga dapat mengganggu aktivitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam memberikan pembelajaran sesekali guru di SMP Negeri 1 Ngunut melakukan tegur sapa bisa berupa pertanyaan, tanya jawab dan pujian. Memberikan motivasi belajar memberikan dorongan dengan respon positif untuk membangkitkan semangat siswa yang mulai menurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan:⁵

“Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.”

Setelah pelaksanaan dengan metode memberi perhatian siswa merasa diperhatikan oleh guru sehingga secara tidak langsung siswa termotivasi untuk giat belajar lagi. dengan adanya tegur sapa yang baik siswa merasa diperhatikan, secara tidak langsung semangat dalam belajar itu akan tumbuh dengan sendirinya pada diri siswa tersebut. Dalam pembelajaran sesekali saya memberikan perhatian kepada siswa diantaranya dengan memberikan pujian apabila bisa mengerjakan, dan apabila nilai bagus ketika ulangan.

5. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui Hukuman di SMP Negeri 1 Ngunut.

Salah satu cara yang dilakukan guru dalam pendidikan akhlak yaitu dengan metode hukuman. Hukuman juga digunakan dalam memberikan pendidikan akhlak bagi siswa, metode pembinaan yang menekankan kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa oleh guru, pemberian hukuman dimaksudkan bukan didasarkan atas dasar kekerasan tetapi memberikan hukuman yang mendidik. sebagai *wasilah* nya adalah dengan menjanjikan

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim dengan judul, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Pustaka Amani, 2010)*op.cit.*, hal. 603

kesenangan (*targhib*) agar melaksanakan anjuran, menjanjikan ancaman (*tarhib*) agar meninggalkan larangan. Kemudian yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 1 Ngunut yaitu apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberi hukuman dan diberikan reward bila siswa itu berprestasi. Teguran yang tidak menyinggung dan sifatnya membangun agar lebih baik kedepannya.

Penerapan pendidikan akhlak melalui hukuman ini sesuai dengan pernyataan A Yanuar dalam bukunya *Jenis-jenis Hukuman untuk anak* dikatakan bahwa:⁶

“tujuan pemberian hukuman yang tidak jauh berbeda. Ia menyebutkan bahwa tujuan utama pemberian hukuman adalah agar anak merasa jera dan tidak mengulangi lagi perbutannya yang salah. Bukan untuk menyakiti anak.”

Setelah pelaksanaan metode Hukuman ini guru dalam mendisiplinkan siswa perlu pemberian hukuman apabila siswa melanggar tata tertib dan memberikan hadiah apabila siswa berprestasi sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dari pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa temuan hasil penelitian tersebut, sudah sesuai dengan Teori yang dipaparkan diatas bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak melalui metode *uswatun khasanah* (keteladanan), pembiasaan, nasihat, memberi perhatian dan hukuman yang dikemukakan oleh Heri Jauhari Muchtar sudah diterapkan. Penggunaan metode tersebut dilakukan agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi tentang pendidikan akhlak sehingga dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.pendidikan akhlak siswa tapkidak

⁶ Yanuar A., *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 59

terlepas dari pengajaran akhlak itu sendiri dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Apabila pendidikan akhlak itu terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara maksimal dan materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari